

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan berikut akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Wujud nilai moral yang terkandung dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam karya sastra. Berikut penjabaran hasil penelitian dari mengkaji moral novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

4.1 NILAI MORAL DALAM NOVEL NARASI 2021

Nilai moral dalam novel Narasi 2021 dideskripsikan ke dalam tiga bentuk yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral individual.

4.1.1 Bentuk Nilai Moral Ketuhanan

Manusia dengan Tuhan memiliki hubungan yang sangat istimewa. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan tidak akan bisa lepas dari sang pencipta. Secara sadar atau tidak, segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia untuk memenuhi kebutuhan secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan antara manusia dengan Tuhan akan selalu mempunyai posisi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, walaupun terkadang hubungan manusia bisa ditunjukkan dengan cara yang bermacam-

macam. Baik buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman kepada Tuhan. Dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki beberapa bentuk nilai moral. Berikut mengenai penjelasan bentuk nilai moral yang terdapat dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova.

4.1.1.1Tawakal

Atom (2014) menjelaskan bahwa tawakal adalah rasa pasrah hamba kepada Allah SWT yang disertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintah-Nya. Sikap tawakal ini ditunjukkan oleh tokoh Jovan dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova. Ketakwaan Jovan terlihat ketika dia mengikhlaskan dan memasrahkan semua pada Allah SWT apapun yang terjadi pada dirinya. Bentuk sikap tawakal terdapat pada beberapa data berikut :

- (1) “Kadang ada pilihan yang nggak bisa lo tolak jalan takdirnya. Dan seumpama takdir lo memang harus tumbuh jadi pohon yang besar, lo hanya perlu tumbuh seperti pohon General Sherman. Lo harus tumbuh dan hidup selama yang lo bisa. Cengkeram bumi ini dengan akar-akar yang kuat sampai akhirnya nggak ada satu pun badai yang bisa menumbangkan lo.” (Tenderlova, 2021:229)

Pada data (1) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan berusaha menerima takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Ia menjelaskan bahwa jika takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan tidak bisa ditolak. Oleh karena itu, sebagai manusia hanya bisa menjalankan takdir yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Manusia hanya bisa berusaha dan berjuang sesuai dengan kemampuan diri manusia itu untuk menjalankan apa yang telah ditetapkan.

- (2) “Di dalam surah Al-Insyirah bahkan udah jelas-jelas ada, ‘sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan’ ditulis dengan tegas sampai dua kali.”(Tenderlova, 2021:226)

Pada data (2) dapat dilihat bahwa tokoh Tama mengungkapkan kebesaran Allah yang tertulis dalam Al-Qur’an. Disitu dijelaskan bahwasannya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Bahkan, dalam Al-Qur’an tulisan tersebut ditulis hingga dua kali. Maka dari itu, Allah sudah menjanjikan bahwa tidak selamanya kesulitan akan menghampiri manusia.

- (3) “Tuhan, bukankah sungai selalu bertemu laut dan lembah bertemu gunung? Karena dia adalah langit sementara aku adalah bumi, maka jadikan saja aku bumi yang damai dan ia langit yang kokoh. Tidak masalah kalautidak ada pertemuan di antara kami asal....jadikan kami sama-sama bahagia dengan cara kami. Bahagia yang kami pahami.” (Tenderlova, 2021:202)

Pada data (3) dapat dilihat bahwa tokoh Lestari berharap akan merasakan kebahagiaan walaupun tidak bisa bersama dengan orang yang dia sayangi. Lestari berharap dia bisa berdamai dengan keadaan yang ada saat ini sehingga dirinya bisa merasakan kebahagiaan yang ingin dia rasakan. Dia juga berharap orang yang dia sayangi kokoh seperti langit untuk menghadapi cobaan yang sedang terjadi. Lestari berharap kebahagiaan itu datang walaupun dengan cara yang berbeda.

- (4) “nggak ada istilah rugi untuk berbuat baik, Na. Ingat kalau punya Tuhan yang siap mengcover segala hal baik yang pernah kita perbuat, dengan sesuatu yang jauh lebih baik lagi.”(Tenderlova, 2021:230)

Pada data (4) dapat dilihat tokoh Jovan menjelaskan bahwa tidak ada istilah rugi untuk berbuat baik pada orang lain. Karena sejatinya kebaikan itu akan kembalilagi kepada orang yang berbuat baik juga. Jovan percaya bahwa Tuhan tidak tidur. Tuhan bisa melihat

perbuatan setiap manusianya. Jadi kalau orang berbuat baik kepada sesama nantinya akan diperlakukan baik juga dan sebaliknya jika berbuat jahat kepada orang lain maka nantinya kejahatan itu akan kembali kepada diri manusia itu sendiri. Tuhan tidak akan membiarkan hambanya terdholimi jika memang manusia itu sering berbuat baik kepada sesama. Sesuatu yang dilakukan itu pasti ada balasannya.

(5) “Ya Allah, sakit hati banget gue dikatain begitu.”(Tenderlova, 2021:06)

Pada data (5) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan merasa tersakiti oleh kata-kata seseorang. Perkataan tersebut membuat hati Jovan terasa sakit. Kata-kata yang seharusnya tidak dikatakan tetapi harus didengar oleh Jovan sehingga Jovan merasakan sakit hati yang mendalam.

(6) “Nggak usah ditangisin sampai segitunya. Wong sudah hilang ya ikhlaskan. Rejeki itu nggak cuma datang dari satu arah. Kan kamu nggak tahu kalau setelah uangmu hilang, Allah malah gantikan yang jumlahnya jauh lebih besar.”(Tenderlova, 2021:222)

Pada data (6) dapat dilihat bahwa tokoh bapak mengatakan kepada sang anak untuk tidak menangisi sesuatu yang sudah hilang. Karena sesuatu yang sudah hilang tidak bisa kembali lagi. Bapak juga mengatakan rejeki itu tidak datang dari satu arah melainkan dari berbagai arah. Jika kehilangan sesuatu saat ini nanti nya akan digantikan yang lebih lagi oleh Tuhan. Tuhan tidak akan mengambil sesuatu yang sudah menjadi hak mu. Tuhan pasti akan menggantikan sesuatu yang hilang itu berkali-kali lipat yang tidak terbayangkan oleh manusia. Jadi, tidak perlu menangisi sesuatu yang bukan menjadi hak kita.

4.1.1.2 Bersyukur

Bersyukur diungkapkan sebagai bentuk perasaan yang dialami oleh individu ketika menerima suatu kebaikan atau keuntungan dari seorang penderma (Lambert, Graham & Fincham, 2009). Konsep bersyukur terdiri dari tiga komponen yaitu berupa bentuk apresiasi yang hangat terhadap sesuatu atau seseorang, niat baik terhadap sesuatu atau seseorang dan keberadaan perilaku yang merupakan implikasi dari apresiasi dan niat tersebut. Bentuk sikap bersyukur terdapat pada beberapa data berikut:

(7) “Alhamdulillah, Bang. Baik juga.”(Tenderlova, 2021:59)

Pada data (7) dapat dilihat tokoh Nana menjawab pertanyaan yang dilontarkan dengan mengucapkan kalimat hamdalah. Kalimat syukur yang diucapkan bentuk rasa syukur nana karean diberikan kesehatan dan keselamatan di dunia. Sebagai orang muslim sebaiknya kita mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk syukur kitakepada Tuhan karena telah melimpahkan anugerahnya sehingga bisa menjalani kehidupan dengan baik.

(8) “Alhamdulillah, Tante. Lancar.”(Tenderlova,2021:206)

Pada data (8) dapat dilihat bahwa tokoh Adinata mengucapkan kata Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Tuhan karena telah diberikan kelancaraan saat mengerjakan sesuatu. Sebagai seorang muslim wajar bila saja kita mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk terimakasih kepada Allah yang telah memberikan kelancaran kepada umatnya dalam melakukan segala hal. Tidak hanya itu, kalimat hamdalah juga

sebagai bentuk pengingat bahwa manusia dapat melakukan segala sesuatu dengan mudah atas izin Yang Maha Kuasa.

(9) “Definisi hidup enak yang benar itu, sewaktu kita bisa menikmati hidup yang kita punya sesuai versi yang kita bisa. Jadi mau punya duit banyak, punya duit pas-pasan. Makan makanan super enak atau makan makanan yang biasa-biasa aja, selama kita bahagia dan bersyukur...enak-enak aja hidup ini mah. Orang-orang banyak gaya aja yang biasanya bikin ribet.” (Tenderlova, 2021:110)

Pada data (9) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengungkapkan rasa syukurnya dengan menikmati hidupnya. Sastra menikmati hidup yang dijalannya sekarang dengan apa adanya. Dia tidak mengeluh atas apa yang ia punya saat ini. Sastra bersyukur bisa menjalani hidupnya dengan bahagia. Sesuai dengan perkataannya yaitu hiduplah dengan versi yang kita bisa. Tidak perlu terlalu muluk-muluk untuk menjalani hidup yang sekarang. Justru orang yang banyakkaya akan menjalani hidupnya dengan penuh tekanan.

(10) “Buat Abang,cukup kita jadi seperti ini. Menikmati apa yang kita punya semampu kita. Cukup karena muluk pasti membutuhkan setiap pasang mata.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (10) dapat dilihat tokoh Sastra mengungkapkan rasa syukurnya dengan menjalani hidupnya dengan semampunya. Dia tidak pernah merasa kurang dengan apa yang telah dimiliki saat ini karena dia selalu bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang dia punya. Hidup yang sederhana akan merasa lebih bermakna dari pada merasa kurang terus menerus sehingga kita akan dibutakan oleh kenyamanan di dunia ini.

Berdasarkan beberapa data tersebut dinyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki sikap tawakal dan bersyukur atas Rahmat yang

diberikan oleh Tuhan. Bukti sikap tawakal bersyukur ditunjukkan oleh beberapa tokoh ke dalam bentuk kesabaran dalam menjalani kehidupan, seperti merasa cukup atas apa yang telah dimiliki, mengucapkan kalimat hamdalah sebagai bentuk syukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan, menjalani hidup dengan bahagia tanpa memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi supaya hidupnya tenang dan damai.

4.1.2 Bentuk Nilai Moral Sosial

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan negatif dan positif. Mengingat manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova ditemukan beberapa bentuk nilai moral sosial sebagai berikut.

4.1.2.1 Kasih Sayang

Kasih sayang adalah suatu perasaan cinta dan kepedulian terhadap sesama manusia. Kasih sayang ini memiliki makna yang cukup luas, tetapi banyak orang yang tidak tahu tentang itu. Kasih sayang bisa ditunjukkan dan diperoleh dari siapa saja, baik dari orang tua, teman, sahabat, kekasih, dan lainnya. Kasih sayang juga bentuk mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhlukhidup maupun benda mati. Robiyanto (2016) menjelaskan kita sebagai

warga negara yang baik sudah sepatutnya untuk memupuk rasa kasih sayang terhadap orang lain tanpa membedakan saudara, ras, suku, golongan, warna kulit, kedudukan sosial, jenis kelamin, dan tua atau muda. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap kasih sayang. Bentuk kasih sayang terdapat pada beberapa data berikut.

- (11) “Tidak ada yang namanya pilih kasih. Semua anak Bapak sama saja. Kalian semua sumber bahagia terbaik yang pernah bapak punya.”
(Tenderlova, 2021:02)

Pada data (11) dapat dilihat tokoh Bapak menunjukkan rasa sayangnya kepada semua anak-anaknya tanpa ada rasa pilih kasih. Bagi bapak anak-anaknya adalah sumber kebahagiaan yang tidak adaandingannya. Sumber kebahagiaan paling utama bagi bapak adalah melihat anak-anaknya bahagia.

- (12) “Kapak yang tajam tidak bisa mencukur rambut. Pisau cukur juga tidak bisa untuk menebang pohon, padahal keduanya sama-sama tajam. Kalian anak-anak Bapak juga begitu. Kalian berharga dengan keistimewaan kalian masing-masing. Entah besok atau kapan, di saat Bapak udah nggak ada di dunia ini, Nana harus paham bahwa mereka lah yang Nana punya selain Bapak dan Mama. Bang Tama dulu juga sama kayak Nana, merasa terasingkan. Kak Ros waktu Mas Jovan baru lahir juga merasa begitu. Bang Sastra waktu lahir juga bilang kalau abang nggak suka sama Nana. Tapi sekarang, apa abang jahatin Nana?.”
(Tenderlova, 2021:03)

Pada data (12) dapat dilihat tokoh Bapak menasehati Nana tentang rasa kasih sayang dalam sebuah keluarga. Dalam keluarga harus saling sayang dan mengkasih. Bapak mengajarkan Nana untuk menyayangi semua anggota keluarga karena jika bapak tidak ada lagi di dunia ini hanya saudara-saudara lah yang Nana punya. Semua keluarga pasti merasa

iri dan terasingkan jika kedatangan anggota keluarga baru tetapi itu hanyalah sugesti saja.

Nantinya semua akan baik-baik saja seiring dengan berjalannya waktu.

- (13) “Na, Abang belum bilang. Terima kasih untuk satu panci indomie rebus kemarin malam. Terima kasih sudah menyelamatkan Abang dari kejamnya sebuah kelaparan. Lain kali saat ulang tahun, Abang akan belikan kamu panci baru.” (Tenderlova, 2021:44)

Pada data (13) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengungkapkan rasa sayangnya ke Nana karena sudah membuat dia indomie rebus yang dianggap Sastra sebagai bentuk penyelamatan dari sebuah kelaparan yang melanda. Sastra mengatakan ingin membalas perbuatan nana dengan membelikan nana panci baru untuk hadiah ulang tahunnya.

- (14) ”Abang ngomong gini tuh bukan berarti Abang nggak peduli sama keperluan abang sendiri. Kamu pikir ngapain abang lamar Laras kalau abang nggak punya perhitungan panjang. Sesekali mengandalkan abang nggak ada salahnya. Selama ini abang rela pergi jauh sampai nggak pulang-pulang menurut kamu itu buat siapa? Ngapain abang pulang kalau di rumah juga sama aja. Nggak guna.” (Tenderlova, 2021:120)

Pada data (14) dapat dilihat bahwa tokoh Tama mengungkapkan rasa sayangnya untuk adiknya dan kekasihnya. Tama rela pergi jauh untuk mencari pekerjaan demi kebahagiaan adik dan kekasihnya. Tama berjuang demi mereka tetapi dia merasa tidak bisa diandalkan oleh adiknya. Tama merasa kecewa karena adiknya menggap tama ini tidak ada padahal tama ingin sekali adik-adiknya bisa mengandalkan tama karena Cuma dengan cara seperti itu tama bisa menunjukkan rasa kasih sayangnya.

(15) "Abang mau lebih banyak menghabiskan waktu sama kalian."
(Tenderlova, 2021:52)

Pada data (15) dapat dilihat bahwa tama ingin menghabiskan waktu yang ia miliki dengan saudaranya. Salah satu bentuk kasih sayang tama yang bisa ia tunjukkan dengan menghabiskan waktu bersama keluarga. Karena kehangatan sebuah keluarga itu sangat dibutuhkan. Tama ingin meluangkan waktunya disela-sela pekerjaannya untuk bersama dengan keluarganya.

(16) "Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tapi kamu terlalu mendikte, terlalu keras mempertahankan pola pikirmu itu. Bahkan burung yang kamu kasih makan nasi selama berbulan-bulan pun pasti akan mati. Padahal kamu Cuma mau dia kenyang. Kamu nggak tau bahwa selama ini makanan yang kamu kasih salah."
(Tenderlova, 2021:220)

Pada data (16) dapat dilihat bahwa tokoh Pak Burhan menasehati anaknya mengenai orangtua itu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tidak ada orangtua yang mau menjerumuskan anaknya dalam kesulita. Orangtua pasti ingin anak-anaknya memiliki hidup yang lebih darinya. Wajar jika orangtua memberi nasehat kepada anaknya karena itu salah satu bentuk rasa sayang yang dapat ditunjukkan untuk anak-anaknya. Semua orangtua ingin melihat anaknya bahagia di jalan yang benar. Kasih sayang orangtua itu tidak ada batasnya.

4.1.2.2 Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua individu ataupun lebih. Dalam istilah persahabatan

menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan, dan afeksi (Hadipranoto, 2012). Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap persahabatan. Bentuk sikap persahabatan terlihat dalam beberapa data berikut.

(17) "Kita pernah ke sini setahun lalu. Dan kamu bilang, kamu nggak pernah ngerti dengan apa yang dia lakukan di sini selama ini."
(Tenderlova, 2021:57)

Pada data (17) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengulang masa bersama dengan sahabatnya. Mengunjungi tempat yang telah lama tidak ia kunjungi. Tempat itu masih sama seperti satu tahun yang lalu. Dan Gayatri masih bingung dengan sahabatnya mengenai tempat yang ia kunjungi itu.

(18) "Bisa nggak sih kita terus sama-sama? Nggak usah selesai. Enggak, aku lagi nggak mau ngomongin nikah atau semacamnya kita yang kayak gini aja, yang selalu bisa sama-sama meskipun yang kita punya...ya Cuma ini-ini aja." (Tenderlova, 2021: 192)

Pada data (18) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri ingin selalu bersama sang sahabat. Ia tidak ingin berpisah dengan sahabatnya. Ia tidak ingin menikah supaya bisa dekat dengan sang sahabat. Ia merasa sudah bahagia dengan cara seperti ini. Walaupun mereka hanya hidup dengan sederhana tetapi Gayatri bahagia kalau menjadi hidupnya bersama sang sahabat.

(19) “Kalau bukan aku yang perhatian sama kamu, terus siapa lagi?”
(Tenderlova, 2021:194)

Pada data (19) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengutarakan rasa kasih sayangnya kepada sang sahabat. Karena selama ini menurutnya hanya dia lah yang memberi kasih sayang kepa sang sahabat. Kasih sayang sebagai saudara walaupun tidak ikatan darah. Memang seharusnya manusia memiliki rasa kasih sayang sesama manusia walaupun bukan sedarah dengannya.

4.1.2.3 Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatanyang disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan sisi kepentingan pihak lain (Wibowo, 2015). Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap tanggung jawab. Bentuk sikap tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(20) ”Salah gue juga sih, Bang. Nggak becus buat mengkoordinir.”
(Tenderlova, 2021:16)

Pada data (20) dapat dilihat bahwa tokoh Adinata merasa kalau semua yang terjadi ini karena ia tidak becus dalam mengatur acara. Karena kelalaiannya itu semua kejadian ini bisa terjadi. Adinata merasa ia tidak bisa bertanggung jawab sebagai koordinator sehingga

kekacauan ini bisa terjadi. Ia merasa bersalah karena tidak bisa mengemban amanah yang telah diberikan.

(21) "Nggak seratus persen salah sih, Din. Arga juga salah. Tapi dengan kejadian ini kan lo bisa lebih belajar lagi. Lain kali minta anak-anak buat konfirmasi dulu sebelum eksekusi. Jadi nggak miskomunikasi kayak gini."(Tenderlova, 2021:16)

Pada data (21) dapat dilihat bahwa tokoh Willy menasehati Adinata dan juga Arga mengenai kelalaian atas tanggung jawab yang diberikan. Mereka berdua sama-sama salah karena tidak bisa mengkoordinasi sebuah acara sehingga terjadi kesalahpahaman. Willy mengatakan kalau Adinata dan Arga harus bisa belajar dari kesalahan yang sudah diperbuat. Supaya nantinya tidak ada miskomunikasi lagi dikemudian hari. Jadi ini bisa sebagai bahan pembelajaran mereka berdua dalam mengatur acara dan sebagai bentuk tanggungjawab yang sudah diberikan.

(22) "Kalau seandainya kita nggak bisa wujudin mimpi kita sendiri, kita bantu anak-anak ini buat wujudin mimpi yang mereka punya."
(Tenderlova, 2021:234)

Pada data (22) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau anak-anak tidak bisa mewujudkan mimpinya maka sastra lah yang akan mewujudkan mimpi mereka. Satra memiliki tanggungjawab untuk membantu anak-anak lain agar bisa mewujudkan mimpi yang mereka impikan selama ini. Karena mimpi mereka adalah mimpi Sastra juga. Satra ingin mimpinya dan mimpi anak-anak lain akan terwujud dikemudian hari.

4.1.2.4 Simpati

Eisenberg, (2020) mendefinisikan simpati sebagai respons afektif yang terdiri dari perasaan menderita atau perhatian untuk orang yang menderita dan yang memerlukan bantuan. Simpati adalah proses di mana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Simpati menyiratkan rasa kesamaan yang lebih besar berbarengan dengan keterlibatan pribadi yang mendalam. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap simpati. Bentuk sikap simpati dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(23) "Kata bapak yang perlu ditinggikan itu bukan tubuh, tapi perasaan simpati dan empati kita sebagai manusia." (Tenderlova, 2021:47)

Pada data (23) dapat dilihat bahwa tokoh Ros mengutarakan pesan yang disampaikan oleh bapak kepadanya. Bahwa manusia itu harus memiliki nilai simpati dan empati yang tinggi. Karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang paling penting itu rasa simpati dan empati kepada sesama.

(24) "Sebenarnya nggak usah jauh-jauh ke luar negeri buat tugas kemanusiaan. Di Indonesia sendiri banyak manusia yang butuh dimanusiakan." (Tenderlova, 2021:08)

Pada data (24) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan mengatakan kalau memanusiakan manusia tidak perlu jauh- jauh ke luar negeri karena disini saja masih banyak manusia yang tidak bisa memanusiakan manusia. Sebagai manusia sudah seharusnya bisa merasa simpati

kepada sesama karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

4.1.2.5 Nasihat

Nasihat adalah ajaran atau pelajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, dan teguran) yang baik. Nasihat bertujuan untuk mengingatkan seseorang jika semua bentuk perbuatan tentunya memiliki sanksi dan juga akibat. Di dalam beberapa budaya, secara sosial nasihat tidak bisa diterima untuk dilepaskan kecuali jika memang sedang diminta. Sedangkan pada budaya lainnya, nasihat diberikan secara lebih terbuka khususnya digunakan untuk kebaikan orang lain agar bisa melakukan tindakan tertentu dengan cara memberi petunjuk atau cara lainnya. Terdapat beberapa data dalam novel *Narasi 2021* karya Tenderlova yang menunjukkan sikap nasihat. Bentuk sikap nasihat dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(25) "Kamu kalau mau jadi orang baik, jangan pernah menuntut balasan atau pengakuan apapun. Meskipun orang lain nggak bisa sama baiknya dengan kamu, nggak masalah. Karena kamu memang nggak akan pernah bisa mengatur gimana orang lain memperlakukan kamu dan orang lain juga nggak bisa mengatur kamu dalam memperlakukan mereka. Apapun yang kamu dapat dari orang lain, menjadi baik bukanlah sebuah kesalahan."(Tenderlova, 2021:53)

Pada data (25) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra memberikan nasihat kalau jadi orang baik tidak perlu menuntut balasan dari siapapun dan dalam bentuk apapun itu. Karena berbuat baik itu pasti akan ada imbalannya nanti entah itu dari orang yang dibantu ataupun dari orang lain. Sesuai dengan ucapan Sastra bahwa manusia tidak bisa menngatur

manusia lain dalam berbuat ataupun berperilaku. Jika orang lain melakukan kejahatan maka nanti akan ada balasan untuk kejahatan yang telah dilakukan itu. Menjadi baik bukanlah sebuah kesalahan dan tidak perlu disesali.

(26) "Dua orang mungkin merasa cocok satu sama lain. Tapi mereka lupa, cocok bukan berarti pas. Cocok adalah rasa, sedangkan pas adalah bentuk yang pasti."(Tenderlova, 2021:54)

Pada data (26) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengatakan kalau cocok itu bukan berarti pas. Karena cocok itu rasa sedangkan pas itu bentuk yang pasti. Berarti orang yang merasa cocok dengan pasangannya bukan berarti pas dengan pasangannya. Merasa cocok dalam segala hal bukan berarti pas dalam menghadapi segala sesuatu. Jadi cocok itu bukan berarti pas.

(27) "Cari pekerjaan yang kamu senangi. Maka seumur hidup, kamu hanya akan dibayar untuk bersenang-senang."(Tenderlova, 2021:7)

Pada data (27) dapat dilihat bahwa tokoh Bapak memberi nasihat kalau mencari pekerjaan itu sesuai dengan kemauan yang dimiliki. Mengerjakan apa yang disukai berarti kita dibayar untuk bersenang-senang seumur hidup. Jika melakukan pekerjaan sesuai dengan minat maka semua pekerjaan akan terasa mudah.

(28) "Menghindari sebuah kegagalan itu omong kosong, Van. Bahkan kalau kamu mencapai titik berhasil, bisa jadi kamu akan gagal lagi. Gagal untuk hal lain."(Tenderlova, 2021:38)

Pada data (28) dapat dilihat bahwa tokoh Malika menasehati temannya. Kalau suatu kegagalan dalam hidup itu sudah biasa. Tidak akan ada keberhasilan yang terjadi tanpa

kegagalan. Jika berhasil dalam satu hal nantinya akan merasakan yang namanya kegagalan di hal lain. Jadi suatu kegagalan dalam hidup itu sudah biasa terjadi.

(29) "Semua orang gagal dengan cara dan takaran yang berbeda. Kita semua menangis. Waktu dan rasa sakitnya saja yang nggak sama. Kamu nggak perlu khawatir, kamu nggak sendirian. Hari ini, ada bapak-bapak yang menangis lebih hebat dari kamu karena nggak bisa bawa pulang nasi bungkus buat makan malam dia dan keluarganya. Hari ini, ada laki-laki yang pulang dengan meratap karena perasaannya tidak diterima sebagaimana mestinya." (Tenderlova, 2021:39)

Pada data (29) dapat dilihat bahwa tokoh Bapak menasehati anaknya mengenai pelajaran hidup yang sudah biasa terjadi dalam kehidupan. Hidup seseorang itu berbeda-beda. Kadang kala kita merasa sedih atas apa yang dilalui tanpa melihat diluar sana banyak orang yang lebih menderita dari pada hidup hidup yang kita jalani. Bapak mengatakan kalau diluar masih banyak orang yang lebih susah dari pada yang dirasakan oleh anaknya. Ada banyak orang yang masih kelaparan dan meratap nasib yang tak kunjung membaik.

(30) "Cinta itu diisi oleh lembah-lembah curam dan pegunungan. Terjal adalah syair di setiap perjalanan yang ditempuh. Sulit adalah cumbu rayu yang tak terelakan. Tapi sayup-sayup cengkrama burung di langit biru menjadi teman yang paling setia. Daki gunung, turuni lembah. Jalani semampunya. Jika lelah, pandangi burung-burung yang terkepak sayapnya di udara, segalanya akan sampai."(Tenderlova, 2021:70)

Pada data (30) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau menjalani hidup itu sesuai dengan kemampuan. Kesulitan dalam hidup itu pasti akan terjadi di dalam hidup siapa pun tanpa terkecuali. Manusia Cuma bisa menjalani hidup dengan bagaimana mestinya. Kalau lelah tinggal melihat makhluk lain yang diciptakan tak sesempurna

manusia. Manusia akan sampai di titik kebahagiaan masing-masing jika menjalani hidupnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

(31) "Nangis sampai kamu nggak bisa mendengar suara tangismu sendiri. Kamu boleh nangis seolah-olah itu adalah hari terakhir kamu bisa nangis. Tapi hanya hari itu aja, Na. Hanya hari itu kamu boleh terpuruk. Detik setelah tangismu selesai, semua kehidupanmu harus tetap berdetak dan hatimu harus tetap mencintai. Dan semua mimpi-mimpi yang kamu punya selama ini, harus tetap berjalan." (Tenderlova, 2021:263)

Pada data (31) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra menasehati Nana kalau hidup harus terus berjalan. Mimpi-mimpi yang diimpikan selama ini harus tetap digapai. Menangis itu boleh tetapi semua harus tetap berjalan sesuai dengan rencana hidup yang telah diimpikan. Nana boleh terpuruk, boleh sedih tapi untuk hari ini saja begitu yang disampaikan oleh Sastra. Ia mengatakan kalau sedih, kecewa, terpuruk, menangis itu wajar dalam hidup. Tetapi setelah air mata itu kering semua harus kembali seperti semula. Mulai hidup yang baru dengan cinta dan kebahagiaan.

(32) "Sesekali kamu harus lihat cermin dan tersenyum buat diri kamu sendiri. Sambil berkata dalam hati, 'kamu hebat sekali'. Itu cara sederhana untuk menghargai diri sendiri." (Tenderlova, 2021:45)

Pada data (32) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau sesekali harus bercermin agar bisa melihat seperti apa diri kita sendiri. Sambil berkata dalam hati kalau kita hebat. Mampu melewati semua ujian yang ada. Salah satu bentuk mencintai diri sendiri yaitu dengan cara mengapresiasi diri sendiri. Mencintai diri sendiri itu penting dalam hidup sebelum akhirnya nanti mencintai orang lain. Mencintai dan menghargai diri sendiri dalam hidup itu penting.

(33) "Perbedaan itu diciptakan untuk dihargai, Aya. Bukan untuk disamakan. Tapi kamu bisa membantu ibu kamu melihat cara berpikir kamu dari sudut pandang lain. Sampai akhirnya ibu kamu paham, bahwa itu yang benar-benar kamu mau."(Tenderlova, 2021:136)

Pada data (33) dapat dilihat bahwa tokoh Adinata mengatakan kalau perbedaan dalam hidup itu perlu dihargai. Karena manusia diciptakan berbeda-beda. Manusia memiliki sifat yang berbeda satu sama lain dan cara berpikir dari sudut pandang yang berbeda. Kalau ingin orang lain mengerti dengan yang kita rasakan maka harus mengerti yang dirasakan oleh orang lain. Adinata mengatakan kalau Aya harus bisa meyakinkan ibu kalau jalan yang dipilih olehnya memang sesuai dengan kemauannya supaya ibu paham akan keinginan Aya.

(34) "Definisi hidup enak yang benar itu, sewaktu kita bisa menikmati hidup yang kita punya sesuai versi yang kita bisa." (Tenderlova , 2021:110)

Pada data (34) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan definisi hidup enak itu dengan cara menikmati hidup yang dimiliki sesuai dengan versi terbaik dalam hidup. Semua orang punya versi terbaik dalam hidupnya. Setiap manusia punya cerita tersendiri mengenai hidup enak yang mereka inginkan. Sebagai sesama manusia tidak perlu iri dengan apa yang dilakukan orang lain. Cukup dengan menjalani yang diimpikan maka akan tau arti hidup enak sesuai dengan versi yang kita bisa.

(35) "Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tapi kamu terlalu mendikte, terlalu keras mempertahankan pola pikirmu itu. Bahkan burung yang kamu kasih makan nasi selama berbulan-bulan pun pasti akan mati. Padahal kamu Cuma mau dia kenyang. Kamu

nggak tau bahwa selama ini makanan yang kamu kasih salah.”
(Tenderlova, 2021:220)

Pada data (35) dapat dilihat bahwa tokoh Pak burhan menasehati anaknya kalau semua orang tua pasti menginginkan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya. Tidak ada orang tua yang ingin melihat anak-anaknya hidup susah dan menderita. Tetapi kembali lagi kepada masing-masing pribadi anak tersebut. Orang tua sudah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya tinggal mereka menerapkan yang telah diperoleh selama ini dengan baik.

4.1.2.6 Berbagi atau Memberi

Berbagi atau memberi artinya memberi sesuatu yang dimiliki kepada orang lain. Dengan berbagi hidup seseorang akan merasa lebih bermanfaat karena telah membuat orang lain menjadi lebih bahagia dan terpenuhi kebutuhannya. Salah satu cara mengusir kesedihan yaitu dengan berbagi kepada sesama. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap berbagi. Bentuk sikap berbagi dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(36) ”Jangan sampai kita pemborosan apalagi buang-buanag makanan.”
(Tenderlova, 2021:181)

Pada data (36) dapat dilihat bahwa tokoh Mama mengingatkan agar tidak buang-buang makanan. Karena diluaran sana masih banyak orang yang membutuhkan. Sebagai manusia sudah seharusnya menghargai sesuatu yang dimiliki terutama makanan. Banyak

orang sekarang yang kekurangan akan makanan. Sebagai manusia seharusnya bisa bersyukur atas segala sesuatu yang dimiliki sehingga nantinya bisa memberi orang lain.

(37) ”Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Tapi kamu terlalu mendikte, terlalu keras mempertahankan pola pikirmu itu. Bahkan burung yang kamu kasih makan nasi selama berbulan-bulan pun pasti akan mati. Padahal kamu Cuma mau dia kenyang. Kamu nggak tau bahwa selama ini makanan yang kamu kasih salah.”
(Tenderlova, 2021:220)

Pada data (37) data dilihat bahwa tokoh Pak burhan menasehati anaknya kalau semua orang tua pasti menginginkan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya. Tidak ada orang tua yang ingin melihat anak-anaknya hidup susah dan menderita. Tetapi kembali lagi kepada masing-masing pribadi anak tersebut. Orang tua sudah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya tinggal mereka menerapkan yang telah diperoleh selama ini dengan baik.

4.1.2.7 Berterima Kasih

Terima kasih berarti rasa syukur. Terima kasih juga merupakan bentuk penghargaan atas perbuatan baik yang diterima. Terima kasih mempunyai sebuah makna yang artinya sebagai “ungkapan rasa senang”, “bersyukur” kepada yang telah memberi pertolongan. Kata terima kasih telah menjadi kata yang universal dan bahkan semua orang mengetahui maksud dari kata ini. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap berterima kasih. Bentuk sikap berterima kasih dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(38) "Lo juga hebat. Makasih banyak untuk semuanya."(Tenderlova, 2021:45)

Pada data (38) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang telah membantunya. Ia juga mengatakan kalau temannya juga hebat. Sebagai manusia sudah seharusnya mengucapkan kata terima kasih dan pujian bagi orang lain yang telah memberi bantuan dalam bentuk apapun. Ucapan terima kasih salah satu apresiasi yang digunakan untuk mengapresiasi orang yang telah memberi bantuan.

(39) "Na, Abang belum bilang. Terima kasih untuk satu panci indomie rebus kemarin malam. Terima kasih sudah menyelamatkan Abang dari kejamnya sebuah kelaparan. Lain kali saat ulang tahun, Abang akan belikan kamu panci baru."(Tenderlova, 2021:44)

Pada data (39) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Nana karena sudah memberikannya makanan. Sastra merasa dirinya berhutang budi kepada Nana maka dari itu ia ingin membalas kebaikan Nana dengan membelikan panci baru sebagai hadiah ulang tahunnya.

(40) "Anggap ini sebagai balas budi kamu sebagai anak ibu. Kamu harus berbakti sama ibu. Sembilan bulan ibu mengandung kamu, ibu yang melahirkan, ibu yang susuin kamu, ibu yang merawat kamu." (Tenderlova, 2021:133)

Pada data (40) dapat dilihat bahwa tokoh Ibu Gayatri mengatakan kalau perbuatan yang dilakukan oleh anaknya sebagai balasan atas pengorbanannya selama ini. Ia telah mengandung anaknya selama sembilan bulan dan juga sudah merawat anaknya hingga saat ini. Itu salah satu cara untuk membalas semua pengorbanannya selama ini. Walaupun, tidak

akan ada yang bisa membalas pengorbanan ibu selama ini karena telah mengorbankan nyawa dan hidupnya demi anak tercinta.

4.1.2.8 Tolong Menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu orang lain untuk meringankan bebannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Hal itu berarti manusia saling membutuhkan satu sama lain. Manusia secara tidak langsung juga mempunyai hubungan timbal balik dengan manusia lainnya. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap tolong menolong. Bentuk sikap tolong menolong dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(41) “Na! Kalau mau jalan nanti sekalian sampah di teras minta tolong dibuang ya!” (Tenderlova, 2021:51)

Pada data (41) dapat dilihat bahwa tokoh Tama meminta bantuan kepada Nana untuk membuang sampah yang ada diluar. Sebagai manusia tidak lepas dari saling tolong menolong antara sesama. Walaupun hanya dengan cara membuang sampah saja itu sudah termasuk dalam sikap tolong menolong yang harus dibiasakan sejak dini.

(42) “NOOO!!! MAA!! MAMA! MAMA! TOLOOONG! M-MMAM-MA!!!! TOLONG! AKU DIPERKOSA MAAA!!! LEPASKAN SAYA!!!”(Jovan, 2021:167)

Pada data (42) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan meminta tolong kepada ibunya untuk dilepaskan dari jeratan temannya. Jovan disini merasa bahwa dirinya akan diperkosa. Jovan teriak teriak meminta tolong agar dilepaskan.

(43) “YA ALLAH, TOLONG JOVAN YA ALLAH. JOVAN DIANIAYA.” (Tenderlova , 2021:167)

Pada data (43) dapat dilihat bahwa tokoh Jovan merintih meminta tolong dengan menyebut nama Tuhan. Jovan ingin dilepaskan dari penganiayaan yang sedang terjadi. Manusia memang tidak akan lepas meminta bantuan kepada sang pencipta.

4.1.2.9 Meminta Maaf

Maaf adalah pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan. Ungkapan ini juga bisa digunakan sebagai permintaan ampun atau bentuk penyesalan atas apa yang telah diperbuat. Terdapat beberapa data dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova yang menunjukkan sikap meminta maaf. Bentuk sikap meminta maaf dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(44) “Kepalaku pusing, nggak bisa mikir apa-apa. Jadi maaf yaaaaaaa? Maaf sayangkuuuuu”(Tenderlova, 2021:19)

Pada data (44) dapat dilihat bahwa tokoh Nana meminta maaf atas apa yang diperbuat. Nana merasa dirinya saat itu sedang tidak bisa berpikir jernih, kepalanya pusing sehingga ia lupa akan sang kekasih. Permintaan maaf yang diutarakan oleh Nana sebagai permintaan maaf karena telah melakukan kesalahan kepada sang kekasih.

(45) “ Buat nggak ngabarin kamu dari pagi. Buat nggak bales chat kamu dari pagi. Buat aku yang ngilang-ngilang mulu belakangan ini. Maaf soalnya udah bikin kamu bete.”(Tenderlova, 2021:190)

Pada data (45) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengakatan kalau dirinya merasa bersalah karena tidak memberi kabar kepada sang kekasih dari pagi. Nana juga sering menghilang akhir-akhir ini. Ia merasa kalau akhir-akhir ini sudah membuat sang kekasih kesal dengan perlakuannya. Maka dari itu, Nana mengutarakan permintaan maafnya supaya sang kekasih tidak lagi marah kepadanya.

(46) “Mas Nana, maaf ya...kemarin aku ambil 2 ciki dari tasnya Mas Nana. Uangnya udah aku ganti kok, ada di saku paling kecil tasnya Mas Nana. Thank you.”
(Tenderlova, 2021:196)

Pada data (46) dapat dilihat bahwa tokoh Cetta meminta maaf kepada sang kakak karena sudah mengambil makanan yang ada di dalam tasnya tanpa ijin. Walaupun Cetta tidak meminta ijin tetapi dia membayar apa yang sudah ia ambil dari sang kakak. Ia menaruh uang dalam saku sang kakak untuk menggantikan makanan yang telah diambilnya.

(47) “Maaf... Tapi beneran, aku nggak balapan. Cuma diajakin temen aja nonton.”(Tenderlova, 2021:186)

Pada data (47) dapat dilihat bahwa tokoh Cetta mengutarakan yang dirasakan. Ia hanya diajak oleh temannya untuk melihat balapan. Ia tidak ikut-ikutan balapan. Walaupun begitu ia tetap mengucapkan permintaan maafnya karena sudaah membuat khawatir karena ia ada ditempat balapan.

Berdasarkan beberapa data tersebut dinyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki sikap tanggung jawab, kasih sayang, tolong menolong, simpati, persahabatan, memberi, dan berterima kasih. Bukti sikap tersebut

ditunjukkan dengan memiliki rasa kasih sayang kepada sesama, saling menasehati kalau ada kesalahan yang diperbuat oleh manusia yang berkaitan dengan baik buruknya sikap tersebut. Karena sebagai makhluk sosial sesama manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk berbagi kebaikan dan saling menasehati dalam suka maupun duka.

4.1.3 Bentuk Nilai Moral Individual

Hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai bentuk nilai menghargai diri sendiri. Sebagai manusia sebaiknya mengenali, adil dan bijak pada dirinya sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam hal moral dengan mengetahui hal-hal lain yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Dalam novel Narsi 2021 karya Tenderlova ditemukan beberapa bentuk nilai moral individual. Berikut ini penjelasan wujud nilai moral individual.

4.1.3.1 Jujur

Jujur adalah kesesuaian dan kebenaran dari perbuatan atau perkataan yang dilakukan. Jujur juga melibatkan lurus hati, ikhlas dan tidak berbohong atau curang. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan perkataan dalam bentuk perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungannya sendiri. Bentuk sikap jujur dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(48) “Kata mama bohong itu dosa. Kalau nggak percaya, kalian tanya sama Rinso. Dia saksinya. Iya kan, Rinso?”(Tenderlova, 2021:9)

Pada data (48) dapat dilihat bahwa tokoh Cetta mengatakan kalau bohong itu berdosa. Suatu kejujuran itu penting artinya dalam hidup. Sekali berbohong nanti akan ada kebohongan-kebohongan yang datang. Karena sebuah kejujuran lah yang akan dijadikan patokan dalam diri seseorang.

(49) “Jangan terlalu dibikin pusing,kan baru pamflet yang dibagiin. Entar cetak baru. Bersyukur aja lo si Arga nggak nyelonong kontak pihak Via Vallen. Bisa berabe kalau iya mah, mau bayar pakai apa kita.” (Tenderlova, 2021:16)

Pada data (49) dapat dilihat bahwa tokoh Willy mengatakan kalau jujur dalam berbuat sesuatu itu penting. Dia bersyukur kalau temannya si Arga tidak menghubungi Via Vallen secara diam-diam. Kalau temannya menghubungi secara diam-diam makan semua biaya pengeluaran tidak bisa dibayarkan karena tidak ada dana.

(50) “Makasih karena nggak pernah menuntut aku. Jujur boleh nggak? Ngeri-ngeri sedap tahu saingan sama Ibrahm tuh. Tuh liat, Pajero Sport. Lah ini? Motor butut.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (50) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kejujurannya kepada sang kekasih kalau dia merasa tersaingi dengan teman sang kekasih yang memiliki kendaraan lebih bagus dari pada Nana. Nana merasa kalau teman dari sang kekasih drajatnya jauh lebih baik dari padanya. Dia punya kendaraan mewah sedangkan Nana hanya memiliki motor butut. Tidak hanya itu Nana merasa bersyukur karena sang kekasih tidak menuntutnya untuk hidup bermewah-mewahan.

(51) “Gue nggak pernah bilang berhenti merokok. Gue Cuma berhenti ngerokok di depan lo sama Sastra.”(Tenderlova, 2021:82)

Pada data (51) dapat dilihat bahwa tokoh Willy mengatakan kejujurannya pada saudaranya. Willy hanya merokok kalau tidak ada mereka, dibelakang mereka Willi tetap merokok. Walaupun tanpa sepengetahuan mereka willy tetap merokok. Mungkin perbuatan willy disini termasuk kategori berbohong tetapi semua itu dilakukan agar dirinya tak kena marah oleh saudara-saudaranya.

4.1.3.2 Pantang Menyerah (Optimis)

Pantang menyerah adalah sebuah sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal. Jadi, seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak mudah goyah ketika mendapatkan rintangan dalam perjalanan mencapai targetnya. Membangun pribadi pantang menyerah berasal dari diri sendiri sebagai hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Bentuk sikap pantang menyerah dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(52) “Karena bisa jadi, seadanya mampu menjadi segalanya. Seperti yang pernah ditulis olehnya.”(Tenderlova , 2021:30)

Pada data (52) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau hidup seadanya saja itu jauh lebih berharga. Justru dari kesederhanaan lah sesuatu akan menjadi lebih istimewa. Segalanya akan menjadi jauh lebih istimewa jika dilalui dengan tanpa menyerah. Sebagai manusia harus memiliki sikap pantang menyerah supaya nantinya sesuatu yang seadanya bisa menjadi segalanya dan luar biasa.

(53) “Dari ujung jalan sampai ujung lagi, semuanya jualan gule. Tapi nggak ada yang mengeluh, soalnya mereka selalu percaya kalau rejeki itu selalu dibagi sama rata.”(Tenderlova, 2021:33)

Pada data (53) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau penjual gule disana tidak ada yang mengeluh padahal dari ujung jalan hingga ujung lagi semua penjual menjual makanan yang sama. Karena penjual disana yakin kalau rejeki itu sudah ada yang mengatur dan akan dibagi rata. Mereka tidak pernah patah semangat untuk berjualan walaupun yang dijual sama dengan yang lain. Mereka tetap berusaha tanpa pantang menyerah.

(54) “Kadang, kita emang harus gagal dan harus merasa capek untuk tumbuh menjadi dewasa.”(Tenderlova, 2021:37)

Pada data (54) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan sebuah kegagalan dalam hidup itu sudah biasa. Justru dengan merasakan capek dalam kegagalan adalah jalan untuk menjadi dewasa. Tidak ada keberhasilan tanpa adanya kegagalan. Kalau gagal harus mencoba lagi dan pantang menyerah untuk meraih sebuah keberhasilan yang telah diinginkan.

(55) “Kadang, kita harus jatuh dan merasa sakit berulang-ulang kali supaya kita tahu, apa saja yang bisa kita syukuri.”(Tenderlova, 2021:37)

Pada data (55) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan jatuh dalam meraih kesuksesan adalah yang wajar terjadi. Walaupun jatuh berkali-kali harus tetap berjuang agar bisa bangkit kembali. Jatuh dan merasa sakit dalam berjuang itu termasuk bumbu-bumbu sebelum meraih kesuksesan. Agar manusia tahu rasanya jatuh dan sakit sebelum

mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Manusia akan merasa bersyukur nantinya setelah mendapatkan sesuatu yang telah diimpikan dengan rasa sakit dan jatuh bekal-kali.

4.1.3.3 Bekerja Keras

Bekerja keras adalah semangat yang berkobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target pribadi yang dianggap sedikit melebihi batas kemampuan diri sendiri. Bekerja keras juga harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab, artinya kesiapan menanggung segenap akibat perbuatan yang menuntut jawab. Bekerja keras harus dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Bentuk sikap bekerja keras dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(56) “Perlu kamu tahu, hidup ini bukan hanya soal sedih dan senang. Hidup ini soal keduanya. Kita sama-sama capek, sama-sama pengen menyerah. Kadang, kita bahkan sama-sama merasa nggak berguna. Aku yang capek sama co-ass aku dan kamu yang capek cari kerja. Kita sama-sama tahu, nggak ada yang mudah.”(Tenderlova, 2021:38)

Pada data (56) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan kalau hidup itu bukan soal sedih dan senang saja tetapi ada rasa capek dan ingin menyerah. Kadang juga merasa tidak berguna dalam hidup. Tetapi itu lah namanya hidup. Manusia harus bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan. Selagi masih bernafas maka masih bisa bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

(57) “Ketika kita gagal hari ini, pada akhirnya kita akan terus melewati fase untuk berdiri lagi. Itu pasti. Sekarang? Nggak tahu. Besok? Bisa jadi. Lusa? Mungkin. Nggak ada yang tahu kapan waktu buat kita berdiri lagi kecuali diri kita sendiri. Bener nggak?”(Tenderlova, 2021:38)

Pada data (57) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan kalau hari gagal maka besok atau lusa bisa berhasil. Tidak mungkin selamanya kita akan gagal terus menerus. Setiap perjuangan manusia akan mengalami kegagalan. Tanpa kegagalan tidak akan ada keberhasilan yang terjadi. Semua butuh proses. Dengan berjalannya waktu sebuah kegagalan akan berubah menjadi suatu keberhasilan jika manusia mau berjuang dan bekerja keras.

(58) “Setiap orang itu punya cerita sukses masing-masing, Mas. Hari ini kita merasa susah lebih dulu. Sukses bisa seiring berjalannya waktu dan seberapa keras kamu berusaha. Semua orang pernah menangis hebat waktu mereka ada di titik paling sulit dalam hidup mereka. Bisa jadi, suatu saat kamu juga merasakan itu. Kabar baiknya adalah, kamu nggak perlu khawatir. Kamu nggak sendirian. Hari ini, ada bapak-bapak yang menangis lebih hebat dari kamu karena nggak bisa bawa pulang nasi bungkus buat makan malam dia dan keluarganya. Hari ini, ada laki-laki yang pulang dengan meratap karena perasaannya tidak diterima sebagaimana mestinya.”(Tenderlova, 2021:39)

Pada data (58) dapat dilihat bahwa tokoh Bapak mengatakan kalau setiap orang punya cerita masing-masing dalam hidupnya. Ada orang yang sukses di usia muda bahkan ada orang yang sampai tua masih belum bisa merasakan kesuksesan. Sukses itu bisa diraih dengan seiring berjalannya waktu, yang paling penting manusia itu mau berusaha dan bekerja keras untuk meraihnya. Masih banyak diluar sana manusia yang belum bisa merasakan kesuksesan. Ada bapak yang pulang tapi tidak bisa membawa apa-apa untuk keluarga dan ada juga anak muda yang meratap nasibnya karena gagal akan percintaan.

Sebagai manusia hanya bisa berusaha dan tetap bekerja keras untuk hasilnya diserahkan pada sang maha kuasa.

(59) “Maksudnya jangan berhenti berusaha atas hal-hal yang lo suka dan lo merasa bahagia saat melakukannya. Tapi ketika lo capek dan lo udah merasa nggak bahagia ketika melakukannya, lo boleh berhenti dan mencari hal-hal yang membuat lo bahagia lainnya. Kan gue barusan juga bilang, kita nggak perlu memaksakan apapun.”(Tenderlova, 2021:99)

Pada data (59) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau jangan berhenti berusaha untuk mendapatkan hal-hal yang disukai dan membuat bahagia. Walaupun capek dan merasa tidak bahagia untuk hal yang dilakukan sekarang itu wajar. Semua butuh perjuangan dan butuh usaha. Kalau capek bisa istirahat dulu. Nanti bisa dilanjutkan karena manusia tidak bisa memaksakan apapun kepada orang lain.

4.1.3.4 Kesabaran

Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi tingkat kesabaran yang dimiliki seseorang maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Kesabaran merupakan setengah dari keimanan. Sikap individu yang diuji ia bisa menerima semua cobaan dengan ikhlas, tidak marah dan tidak memaksakan kehendak. Bentuk sikap sabar dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(60) “Buat abang, cukup kita jadi seperti ini. Menikmati apa yang kita punya semampu kita. Cukup karena muluk pasti membutuhkan setiap pasang mata. Abang tahu Nana pasti ngerti. Kita jadi yang seadanya saja. Karena bisa jadi, seadanya mampu menjadi segalanya.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (60) dapat dilihat tokoh Sastra mengatakan kalau ia merasa cukup menjalani hidupnya seperti ini. Menikmati hidupnya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Karena jika memaksakan kehendak yang tidak bisa ia lakukan maka akan membuatnya merasa tersiksa. Ia tidak gila hidup mewah karena semua itu akan membutuhkan sepasang mata nantinya. Sastra menjalani hidup seadanya sesuai dengan kemampuannya. Karena menurutnya seadanya itu bisa menjadi segala apabila dijalani dengan sabar dan ikhlas.

(61) “Kalau ada hari dimana kamu tiba-tiba nggak mengenali aku, tolong jangan buru-buru pergi. Bisa saja aku Cuma lupa, kalau aku menyimpan sesuatu yang berharga untuk berfoya sama sesuatu yang justru nggak ada harganya.”(Tenderlova, 2021:35)

Pada data (61) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau nantinya sang kekasih tak mengenali dirinya maka ia harus bersabar menunggunya. Mungkin saat itu kesabaran sang kekasih sedang diuji karena Nana tak mengenalinya.

(62) “Nggak ada takaran untuk ukuran jatuhnya seseorang. Kegagalan akan terus terjadi selama kita masih berproses. Bisa jadi setelah kamu dapat kerja atau aku resmi jadi dokter gigi, kita mengalami kegagalan lagi. Iya kan?”(Tenderlova, 2021:38)

Pada data (62) dapat dilihat bahwa tokoh Gayatri mengatakan kalau kegagalan seseorang akan terus terjadi saat sedang berproses. Bahkan bisa saja kegagalan itu terjadi

ketika sudah sukses. Karena tidak ada yang tau jatuhnya seseorang. Selagi masih bisa berjuang dan sabar menjalani cobaan maka akan bisa bangkit kembali.

(63) “Nggak pa-pa kalau kamu mau nangis hari ini, karena kamu bisa berusaha lagi besok. Jangan khawatir, aku nggak akan kemana-mana.”
(Tenderlova, 2021:4)

Pada data (63) dapat dilihat bahwa tokoh Malika mengatakan kalau tidak apa-apa menangis karena sebuah kegagalan tetapi hari esok harus bisa bangkit dan berjuang lagi. Ia mengatakan kalau dirinya tidak akan kemana-kemana dan akan terus mendampingi dalam segala hal.

(64) “Konsistensi itu kayak batu bata, semennya dari bahan kepercayaan. Rencana bisa lo jadikan pondasi yang kokok, biar rumah yang mau lo bangun nggak goyah kalau ada badai. Setelah lo membangun pondasi dan dinding tutup rumah lo pakai atap cinta. Ceilah, romantis bener mulut gue.”(Tenderlova, 2021:115)

Pada data (64) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan konsisten itu seperti batu bata dan semen itu sebagai kepercayaan. Dalam segala hal semua harus bisa dijalani dengan rasa percaya bahwa suatu saat nanti bisa menggapainya. Asal ada usaha dan sabar untuk menjalani sebuah proses.

4.1.3.5 Percaya Diri

Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang baik dari faktor eksternal maupun internal. Percaya diri merupakan salah satu

nilai yang perlu dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi yang tangguh. Bentuk sikap percaya diri dapat dilihat dari beberapa data berikut.

(65) “Tapi aku nggak perlu dijodohin ya semuanya. Aku akan berjuang sendiri.”(Tenderlova ,2021:9)

Pada data (65) dapat dilihat bahwa tokoh Jaya tidak mau dijodohkan. Dia yakin kalau dia bisa mencari pasangan hidupnya sendiri. Jaya memiliki rasa percaya yang tinggi sehingga ia tidak mau dijodohkan oleh siapapun. Pasangan yang akan mendampingi nanti adalah orang yang ia pilih sendiri.

(66) “Kamu boleh genggam tangan ini. Saya nggak akan menghalang-halangi, tapi pastikan dulu kalau saya udah nggak mampu menggenggam tangan ini lagi.”(Tenderlova, 2021:27)

Pada data (66) dapat dilihat bahwa tokoh Nana percaya kalau sampai kapan pun ia akan selalu menggenggam tangan sang kekasih. Sebagai laki-laki Nana tidak akan melepaskan sang kekasih kepada siapapun karena ia bisa menjaga dan menyayangi sang kekasih. Kalau ia tidak bisa menggenggam tangan sang kekasih maka baru boleh ada laki-laki lain yang menggenggam tangannya. Karena disaat itu Nana sudah ikhlas akan segala sesuatu yang terjadi.

(67) “Sesekali kamu harus lihat cermin dan tersenyum buat diri kamu sendiri. Sambil berkata dalam hati, 'kamu hebat sekali!'”(Tenderlova, 2021:45)

Pada data (67) dapat dilihat bahwa tokoh Sastra mengatakan kalau sebagai manusia harus bisa memberi semangat untuk diri sendiri. Sebagai tanda bahwa manusia harus tetap percaya diri terhadap segala sesuatu yang telah terjadi dan yang akan dihadapi.

(68) “Ya enggak biar apa-apa. Itu cara sederhana untuk menghargai diri sendiri. Nih, coba aja.”(Tenderlova, 2021:45)

Pada data (68) dapat dilihat bahwa tokoh Nana mengatakan kalau menghargai diri sendiri adalah hal yang penting. Mencoba memahami diri sendiri jauh lebih penting sebelum menghargai orang lain. Percaya akan diri sendiri itu sesuatu hal yang harus dimulai dari dini.

(69) “Jangan merasa rendah hanya karena kamu nggak punya uang buat beli ayang kentucky. Selama kamu masih punya hati untuk memaanusiakan manusia lainnya. Itu sudah cukup.”(Tenderlova, 2021:65)

Pada data (69) dapat dilihat bahwa jangan merasa rendah akan sesuatu hal yang kita rasakan. Melihat orang lain lebih baik itu belum tentu baik untuk diri sendiri. Justru percaya akan diri sendiri itu hal yang utama. Selama manusia masih punya hati untuk menghargai orang lain maka semuanya akan baik-baik saja.

(70) “Sembarangan lo berdua!udah gue bilang, gue tuh udah tobat. Cinta gue udah mentok sama malika. Kenapa pada nggak ada yang percaya sama gue sih?”(Tenderlova, 2021:78)

Pada data (70) dapat dilihat bahwa tokoh Willy mengatakan kalau cintanya hanya untuk Malika. Tidak ada yang lain dihatinya selain malika. Willy sangat percaya diri bahwa dirinya hanya mencintai Malika. Willy mengatakan kepada semua orang dengan percaya diri kalau dirinya hanya mencintai Malika seorang.

(71) “Aku lebih payah sih kayaknya, Mas. Satu-satunya game yang aku bisa kayaknya cuma game shopee candy. Terus setiap aku berhasil menghapus 5 permen secara berurutan, aku dibilang cakep. Dan disaat

nggak ada yang mengakui hebatanku, aku selalu menemukan pengakuan itu di game.”(Tenderlova, 2021:97)

Pada data (71) dapat dilihat bahwa Jaya mengatakan kalau dirinya sangat percaya diri akan memainkan permainan shopee candy. Menurutnya hanya shopee candy yang bisa memberikan pengakuan atas kehebatan Jaya.

Berdasarkan beberapa data tersebut dinyatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Narasi 2021 karya Tenderlova memiliki sikap percaya diri, sabar, kerja keras, optimis dan jujur. Bukti sikap tersebut ditunjukkan dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki. Mempunyai rasa sabar dalam menghadapi segala sesuatu. Serta selalu berusaha dalam mengerjakan segala sesuatu untuk mencapai keinginannya. Karena sebagai manusia memiliki sikap tersebut dapat digunakan untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat.

4.2 Bentuk Penyampaian Nilai Moral Pada Novel Narasi 2021

Bentuk penyampaian moral dalam novel Narasi 2021 Karya Tenderlova terbagi atas dua, yaitu bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian langsung terdiri dari uraian pengarang dan uraian tokoh. Bentuk penyampaian tidak langsung terdiri dari peristiwa dan konflik.

4.2.1 Bentuk Penyampaian Langsung

4.2.1.1 Melalui Uraian Pengarang

Pengarang menyampaikan pesan moral melalui uraian yang ditunjukkan kepada pembaca. Uraian tersebut disampaikan berupa narasi yang terdapat dalam novel *Narasi* 2021 karya Tenderlova. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

- (1) “Segalanya memang membaik, tapi segalanya juga tak lagi terasa sama. Nana masih merasa ada sesuatu yang hilang dan dia berusaha sekuat tenaga untuk kembali menemukannya. Apa yang hilang? Sebuah jawaban atas pertanyaan yang membingungkan.”(Tenderlova, 2021:10)

Pada data (1) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan berjuang dan berusaha itu harus. Sebagai manusia wajar kalau merasa kehilangan akan sesuatu tetapi harus bisa bangkit kembali dan menemukan hal yang telah hilang. Nantinya akan diganti dengan yang baru atau masih dengan yang lama dengan versi baru.

- (2) “Sifat manusia itu dinamis. Seseorang bisa berubah kapan aja. Sementara waktu itu relatif. Selama apapun hubungan yang seseorang jalani, nggak ada jaminan bahwa perasaan yang mereka miliki pada awalnya akan tetap sama sampai akhir. Memahami manusia itu nggak cukup setahun dua tahun. Karena seiring berjalannya waktu, seseorang bisa berubah. Makanya, cinta aja nggak cukup.”(Tenderlova, 2021:113)

Pada data (2) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu sifat manusia itu dinamis. Perasaan yang dimiliki oleh manusia itu tidak selamanya sama. Akan ada waktu perasaan itu akan berubah. Manusia bisa menjadi baik tetapi juga bisa menjadi jahat nantinya. Maka dari itu pengarang menyampaikan bahwa menjadi manusia itu tidak selamanya akan baik tetapi berusaha menjadi baik itu harus.

- (3) “Pintu itu arus hidup. Kita harus siap didatangi, ditinggal, diterpa panas, diterpa angin. Itulah kenapa cinta aja nggak cukup. Hidup ini nggak sederhana itu buat didefinisikan hanya soal cinta.”(Tenderlova, 2021:115)

Pada data (3) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu bentuk moral yaitu menerima keadaan. Karena hidup itu seperti arus. Manusia harus siap diterpa segala macam situasi supaya bisa kuat menjadi kehidupan. Pengarang menyampaikan bahwa hidup sederhana itu istimewa.

- (4) “Kadang dia berakhir sendirian. Dia juga nggak bisa bersinar sendirian mungkin, dia jadi saksi banyak hal yang nggak akan pernah terulang. Dia melewati banyak hal sendirian. Makanya aku penasaran, seandainya dia bisa ngomong, dia bakal ngomong apa ya? Kira kira apa yang akan dikatakan oleh bulan yang kesepian?”(Tenderlova, 2021:128)

Pada data (4) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu pesan moral kalau manusia itu tidak bisa hidup sendirian. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kutipan itu pengarang menyampaikan jika bulan bisa berbicara maka bulan akan menjadi saksi atas semua perlakuan yang dilakukan oleh manusia di bumi.

- (5) “Adinata Aileen Caesar. Dia terlahir dengan jiwaku yang dipenuhi iri. Dia terlahir dengan aku yang perlahan-lahan merasa kebas. Tapi ketika Tuhan membuatnya meringkuk kesakitan, aku justru marah. Dan seperti namanya, aku berharap dia akan sembuh. Lalu menjadi bintang yang bersinar terang di semesta ini. Sembuh, dan bersaing denganku.” (Tenderlova, 2021:189)

Pada data (5) menjelaskan bahwa pengarang menyampaikan salah satu sifat manusia yaitu iri hati. Dalam kutipan tersebut pengarang menceritakan sosok Adinata yang memiliki

rasa iri terhadap manusia lain. Karena dia terlahir dengan keterbatasan. Ia ingin seperti yang lain bisa hidup normal, sembuh tanpa harus memikirkan penyakitnya.

4.2.1.2 Melalui Uraian Tokoh

Dalam menyampaikan nilai moral secara langsung, pengarang juga menyampaikannya melalui tindakan tokoh. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

- (1) “Aku. Bahagianya dia yang nggak mahal itu aku ternyata. Soalnya setelah dia memperkenalkan tempat ini ke aku, aku jadi jatuh cinta sama tempat ini. Gulenya gurih banget, nggak ada tandingan. Nih, kamu lihat, 3 piring aja rasanya masih kurang.” (Tenderlova, 2021:33)

Pada data (1) terlihat Nana sangat bahagia karena sang kekasih mengajaknya ke tempat makan favoritnya dan hanya Nana lah satu-satunya laki-laki yang diajak sang kekasih untuk makan ditempat itu. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai kasih sayang terhadap pasangan yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (2) “Kamu pasti lebih paham ini daripada aku, kalau kebahagiaan seseorang nggak melulu dibuktikan dengan materi. Kantong plastik Indomaret ini udah lebih dari cukup buat aku.”(Tenderlova, 2021:29)

Pada data (2) terlihat bahwa kebahagiaan seseorang tidak selalu tentang uang. Manusia bisa saja tergiur dengan harta duniawi tapi itu tidak selamanya bisa membuat bahagia. Justru dengan hal sederhana itu bisa jauh lebih istimewa. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai menerima keadaan yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (3) “Mending kamu beres-beres sekarang, saya ambil jaket sama kunci dulu. Saya antar kamu pulang. Tolong jangan menolak, ini demi kebaikan kamu.”(Tenderlova, 2021:24)

Pada data (3) terlihat bahwa Nana ingin mengantar sang kekasih untuk pulang. Nana sangat peduli terhadap sang kekasih. Ia tak mau sang kekasih mengalami hal yang tidak diinginkan. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai kasih sayang dan rasa peduli terhadap pasangan yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (4) “Saya tahu mas ibram orang baik. Terima kasih banyak sudah mau peduli dan perhatian sama saya. Tapi perlu mas ibram tahu, saya merasa sangat cukup dengan hubungan yang saya miliki. Memang, kalau dilihat dari segi finansial, mas ibram jauh melampaui dia. Tapi dari segi seseorang yang mampu mengimbangi saya, saya akan tetap memilih dia, mas. Nggak peduli sebanyak apapun mas ibram memberikan penawaran sama saya mengenai masalah ini, saya tetap tidak memberikan kompromi.”(Tenderlova, 2021:27)

Pada data (4) Gayatri mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Ibram karena selama ini sudah baik kepadanya. Tetapi hati Gayatri hanya untuk sang kekasih. Ia tidak bisa menerima laki-laki lain di hidupnya selain sang kekasih. Walaupun laki-laki yang datang jauh lebih baik dan sempurna daripada sang kekasih. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai peduli terhadap orang lain yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (5) “Na, sebenarnya pamitku tadi belum selesai. Aku harus pergi lebih jauh dari yang kamu kira. Aku akan datang ke sebuah tempat untuk mengabdikan diri sebaik mungkin disana. Seperti katamu, menjadi manusia baik tidak perlu menunggu orang lain. Dan aku pergi mengikuti kemana arah langkah kakiku mengajak aku berlari. Suatu saat jika aku

kembali dan kamu masih ditempat yang sama, aku janji bakalan datang kesana. Ke tempat dimana kamu berdiri. Walau aku tahu, yang ada hanya semoga. Semoga...kamu masih berdiri disana.”(Tenderlova, 2021:218)

Pada data (5) Aya berpamitan kepada Nana. Ia mengatakan kalau ini sudah waktunya untuk menjadi lebih baik lagi. Karena Aya sadar kalau menjadi manusia baik tidak perlu menunggu orang lain. Aya akan pergi ke tempat yang menurutnya bisa dijadikan tempat untuk belajar menjadi lebih baik. Aspek moral yang perlu juga menjadi contoh bagi pembaca yaitu nilai optimis dan mau berusaha yang bisa menjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

4.2.2 Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

4.2.2.1 Melalui Peristiwa

Melalui peristiwa, pengarang menyampaikan moralnya secara tidak langsung. Salah satu sifat khas karya sastra adalah berusaha mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Hal itu bisa dilihat pada kutipan berikut.

- (1) “Aku pikir, apa yang kita punya selama ini selalu cukup. Tapi ternyata, enggak sama sekali, Ya. Dan keadaan ini bikin aku sadar. Nggak peduli seberapa besar aku mencintai kamu, aku nggak bisa memaksakan apapun. Aku bisa memperjuangkan kamu, tapi untuk hal ini....aku nggak punya kekuatan apa-apa.”(Tenderlova, 2021:207)

Pada data (1) menjelaskan peristiwa mengenai perjuangan Nana dalam memperjuangkan cintanya. Ia merasa hidupnya selama ini sudah cukup. Tetapi ia sadar kalau hidup bukan Cuma soal cinta saja. Ia tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada

sang kekasih. Nana sudah berusaha memperjuangkan hubungannya dengan sang kekasih tetapi kalau memang harus berakhir ia tidak bisa berbuat apa-apa. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi hubungan dan dapat di ambil maknanyabagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

- (2) “Kalau aku punya jauh lebih banyak dari apa yang aku punya saat ini, Ya...aku nggak akan pernah ngelepasin kamu untuk siapapun. Tapi kenyataannya, kita nggak bisa hidup hanya dengan persetujuan dan perasaan yang kita punya. Dan aku nggak punya kekuatan apapun untuk terus mempertahankan kamu.”(Tenderlova, 2021:209)

Pada data (2) menunjukkan sikap kesetiaan terhadap pasangan. Sikap kesetiaan Gayatri ditunjukkan pada peristiwa ia mempertahankan hubungannya. Gayatri tidak akan melepaskan sang kekasih jika keadaannya sedang baik-baik saja. Suatu hubungan tidak hanya dijalani dengan persetujuan dan perasaan dari salah satu pihak saja tetapi harus dimiliki oleh dua belah pihak. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilaimoral bagi pembaca dari segi kesetiaan terhadappasangan dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

- (3) “Aya anak baik. Makanya bapak selalu bilang, apapun yang bikin aya bahagia, bapak pasti akan selalu dukung. Bahkan ketika kamu pamit sama bapak tadi pagi, bapak ijinan kamu pergi, Nak,pergi jauh kalau kamu memang bisa bahagia dan sembuhkan lukamu disana. Asal, ingat pesan bapak, telpon bapak terus ya, nak? Bapak bakalan sedih kalau kamu hilang kabar.”(Tenderlova, 2021:217)

Pada data (3) menunjukkan sikap kasih sayang Bapak kepada Aya. Bapak mengatakan kalau menurut Aya bahagia maka lakukan semua hal yang membuatnya bahagia. Walaupun di satu sisi Bapak merasa berat untuk melepaskan Aya tapi kalau itu

menurutnya yang terbaik maka Bapak akan merelakan semuanya. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi kesetiaan terhadap pasangan dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

- (4) “Terus kalau kamu nangis, uangmu bakal balik? Nggak usah ditangisin sampai segitunya. Wong sudah hilang ya ikhlaskan. Rejeki itu nggak Cuma datang dari satu arah. Kan kamu nggak tahu kalau setelah uangmu hilang, Allah malah gantikan yang jumlahnya jauh lebih besar.”(Tenderlova, 2021:222)

Pada data (4) menunjukkan peristiwa kehilangan. Bapak mengatakan kalau semua sesuatu yang sudah hilang tidak perlu ditangisi dan disesali. Kita tidak akan tahu rejeki itu datang dari mana. Kita hanya bisa pasrah dan menerima kenyataan yang sudah ditakdirkan oleh sang maha kuasa. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi kesabaran terhadap cobaan yang ada dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.

4.2.2.2 Melalui Konflik

Dalam menyampaikan moral secara tidak langsung, pengarang menyampaikan pesan moral melalui konflik antar tokoh. Konflik ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

- (1) “Lo jadi gantiin ban dia?” tanya Nana
Dengan senyum tipis Jovan mengangguk. “Gue tetap gantiin ban dalam motor dia meskipun dia nggak punya duit buat bayar.”
“Lo rugi dong?”
“Nggak ada istilah rugi untuk berbuat baik, Na. Ingat kalau kita punya Tuhan yang siap mengcover segala hal baik yang pernah kita perbuat, dengan sesuatu yang jauh lebih baik lagi.”(Tenderlova, 2021:230)

Pada data (1) terlihat jelas konflik sosial yang dialami oleh tokoh Jovan yakni ia membantu temannya tanpa rasa pamrih. Walaupun Jovan tau kalau uang yang ia keluarkan untuk membantu temannya tidak akan kembali lagi kepadanya. Jovan yakin bahwa uang yang ia keluarkan untuk membantu temannya nantinya akan digantikan berkali-kali lipat. Konflik pada data tersebut nilai moral untuk mengingatkan pembaca bahwa membantu sesama itu tidak boleh dengan rasa pamrih.

- (2) “Kalau gue datang ke sini buat ngomongin abang lo lagi, lo nggak pa-pa?”
“Bang Tama? Lo mau ngomongin dia soal apaan anjir? Di rumah ini Cuma dia doang yang kagak punya aib. Kecuali kalau-“
“Yang gua maksud Sastra,” kata Willy setelah itu. Benar-benar membuat Nana berhenti tertawa dan menatapnya dengan tatapan kosong. “Ngomongin Sastra, sama artinya dengan lo membasahi luka lo lagi pakai air jeruk nipis. Tapi kalau gue nggak ngomongin ini sama lo, gue nggak tahu lagi kapan waktu yang pas.”(Tenderlova, 2021:232)

Pada data (2) terlihat jelas konflik batin yang dirasakan oleh Nana atas kehilangan sang kakak. Ia masih merasa terluka atas kepergian Sastra. Disaat semua orang membahas mengenai Sastra maka rasa kehilangan sosok kakak kembali dirasakan oleh Nana. Luka yang sudah kering akan kembali terasa perih seperti membasahi luka dengan menggunakan air jeruk nipis. Meskipun begitu Nana harus menerima semua yang sudah terjadi dan mengikhlaskan sang kaka untuk pergi selama-lamanya. Konflik pada data tersebut mengandung nilai moral kesabaran yang bisamenjadi motivasi bagi pembaca yang membaca novel ini.

- (3) “Lo tahu kalau selamaini dia nulis surat buat gue?” tanya Nana dan Willy mengangguk setelahnya.

“Iya, karena dia cerita.”

“Kenapa Cuma gue?”

“Lo mungkin lupa, Sastra selalu mencintai orang-orang di sekitarnya dengan cara yang berbeda. Dia ngasih surat buat lo, dia jadi partner game buat cetta, dia selalu beliin Jaya sukelan, dan dia...selalu ngajak gue buat ke tempat-tempat dimana lo bakalan punya pikiran yang berbeda setelah datang kesana. Dia Cuma nunggu lo buat ngeluarin semua yang ramai di kepalalo, Na, tapi lo nggak pernah mau melakukan itu. Jadi ya, dia ngasih tahu lo lewat surat itu.”(Tenderlova, 2021:236)

Pada data (3) menjelaskan kasih sayang yang diberikan oleh Sastra kepada adik-adik dan teman-temannya dengan cara yang berbeda-beda. Sastra menyayangi orang yang dekat dengannya dengan caranya sendiri. Nana sebagai adiknya sering diajak untuk keluar ketempat yang bisa membuat Nana merasa tenang oleh Sastra. Tetapi Nana tidak menyadari itu sehingga setelah kepergian Sastra, Nana baru sadar kalau kakaknya sangat menyayanginya. Dalam data tersebut menyiratkan nilai moral kasih sayang yang diberikan sang kakak untuk adiknya. Sehingga dapat memotivasi pembaca saat membaca novel ini.

(4) “Mama saya kena serangan jantung waktu tahu Gayatri pergi ke Kongo.”

“Yang barusan itu...”

Ibram menoleh dengan senyum tipis, “Mama saya. Dan ini adalah kehilangan paling parah yang pernah saya alami. Saya nggak peduli kalau saya harus kehilangan uang, relasi, kesempatan, teman, mimpi atau apapun. Tapi untuk kehilangan yang satu ini, saya nggak terima.”

“Gayatri tahu?”

“Situasi ini?” ketika Ibram menoleh ke arah Nana, ia menemukan laki-laki itu mengangguk. “Tahu. Makanya ini yang bikin saya marah sama dia. Dia boleh pergi sejauh apapun yang dia mau, tapi seenggaknya kasih tahu saya. Karena seenggaknya, saya bisa kasih tahu Mama saya tentang keadaan ini pelan-pelan.”(Tenderlova, 2021:248)

Pada data (4) menjelaskan konflik batin yang dialami oleh Mama Nana akibat mendengar kabar kepergian Gayatri yang entah kemana. Mama Nana merasa kehilangan

atas kepergian Gayatri yang tanpa mengucapkan kata perpisahan dan langsung meninggalkan Nana tanpa sepaah katapun. Nana merasa kecewa atas sikap Gayatri yang seperti itu. Nana merasa Gayatri tidak bisa menghargainya. Hal tersebut yang dapat menjadi contoh aspek nilai moral bagi pembaca dari segi kesabaran terhadap cobaan yang ada dan dapat di ambil maknanya bagi pembaca dalam perspektif kehidupan.